

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Keadaan internal yang menginspirasi mereka untuk menjalankan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan mereka merupakan definisi dari motivasi menurut T. Handoko. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak dengan cara yang dapat memberikan kepuasan bagi dirinya.⁸ Motivasi berperan sebagai kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak dengan cara yang akan memberikan wawasan tentang dirinya. Oleh karena itu, motivasi berfungsi sebagai pendorong utama dalam menentukan perilaku seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memuaskan bagi dirinya sendiri.

Motivasi menurut Aeniyah dan Meilana, adalah semangat yang dibagikan oleh guru kepada siswa untuk membangkitkan Kepercayaan diri dan semangat dalam belajar. Motivasi dalam pembelajaran sangat penting bagi siswa, karena siswa yang termotivasi biasanya lebih antusias mengikuti proses belajar. Selain itu, motivasi juga dapat meningkatkan efektivitas proses

⁸ Elisa Maharani, Sumanti, dan Hariki Fitrah, *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Konsep, Teori, Dan Faktor Yang Memengaruhi* (2024: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 14.

belajar mengajar.⁹ Dari pendapat Aeniyah dan Meilana mengatakan bahwa motivasi sangat penting dalam proses pendidikan. Motivasi dari guru dapat memberikan rasa kepercayaan diri dan semangat siswa. Dengan motivasi tinggi, siswa lebih antusias belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Definisi motivasi menurut Asori adalah Dorongan internal seorang individu, baik yang diakui maupun tidak, untuk terlibat dalam suatu kegiatan dengan maksud tertentu. Motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang diarahkan untuk meraih harapan yang sudah ditetapkan.¹⁰ Dengan demikian, motivasi berperan sebagai pendorong yang mendorong seseorang untuk bertindak demi mencapai apa yang diinginkannya.

Hilgard berpendapat bahwa, Memperoleh pengetahuan adalah mekanisme di mana tindakan berkembang atau berubah sebagai reaksi terhadap keadaan tertentu.¹¹ Dalam hal ini, belajar dilihat sebagai perubahan dalam perilaku yang terjadi akibat Perlakuan individu terhadap lingkungan atau keadaan tertentu.

⁹ Walidayyani Aeniyah and Septi Fitri Meilana, "Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Jaya 7" (2021): 88–89.

¹⁰ Wahyudi Nur Nasution, "Pengaruh Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Agama Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" (Jl. Sosro No 16-A Medan 20224: Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2018), 45.

¹¹ Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, and Siti Zahra Garagi, "Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran" (Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama), 2022), 3.

Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai motivasi belajar yakni dorongan atau semangat seseorang yang muncul dalam diri seseorang untuk meraih target tertentu. Motivasi belajar penting bagi peserta didik karena membantu mendorong ketertarikan belajar yang berasal dari motivasi internal peserta didik untuk menuju target untuk di capai.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibagi ke dalam dua jenis: motivasi ekstrinsik, yang berasal dari rangsangan eksternal, dan motivasi intrinsik (yang muncul secara alami di dalam individu).

a. Motivasi Intrinsik

Berfokus pada dorongan batin yang menuntun seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tanpa bergantung pada insentif dari luar adalah motivasi Intrinsik. Ketika seseorang memiliki jenis motivasi ini, ia akan belajar atau melakukan sesuatu dengan kesadaran sendiri. Motivasi ini penting, terutama dalam belajar mandiri.

Orang yang memiliki motivasi intrinsik ingin terus berkembang dalam belajar. Jika seseorang tertarik pada suatu pelajaran, ia akan mempelajarinya dengan tekun. Motivasi ini muncul karena adanya kebutuhan atau keinginan untuk mendapatkan sesuatu dari apa yang dipelajari, dan kesadaran diri untuk belajar adalah minat.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dorong yang timbul dari faktor eksternal merupakan motivasi Ekstrinsik. Meskipun motivasi ekstrinsik tidak selalu dipandang sebagai yang paling efektif dalam lingkungan pendidikan, motivasi ini tetap penting untuk proses belajar siswa. Berbagai cara dapat dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar belajar. Guru dan keluarga seharusnya dapat menumbuhkan minat peserta didik atau anak dengan memakai motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk.¹²

3. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi dari Hamza B. Uno ada lima indikator yaitu.¹³

a. Hasrat dan Keinginan Belajar

Harapan kuat untuk sukses mendorong seseorang untuk berusaha keras dalam belajar dan menghadapi tantangan dengan semangat meskipun seseorang memiliki harapan kuat untuk berhasil, pembelajaran yang membosankan dapat menjadi penghalang yang meredam semangat tersebut. Tanpa strategi pembelajaran yang menarik dan bermakna, motivasi yang tinggi sekalipun bisa terkikis oleh kejenuhan dan ketidaknyamanan dalam belajar.

¹² Kayyis Fithri Ajhuri, "URGENSI MOTIVASI BELAJAR Peran Orang Tua Asuh Dalam Motivasi Dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" (Penebar Media Pustaka, 2021), 22–24.

¹³ Uno Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukuran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 23.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar.

Semangat dan keperluan untuk belajar membuat seseorang termotivasi untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan, meskipun siswa memiliki semangat dan kebutuhan untuk belajar, pembelajaran yang membosankan dapat menghambat tercapainya motivasi tersebut. Ketika proses belajar tidak memberikan pengalaman yang bermakna atau relevan, dorongan untuk memperoleh pengetahuan pun menjadi melemah.

c. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Dalam belajar, selalu ada tantangan, penghargaan, seperti pujian atau nilai bagus, memberi semangat dan rasa percaya diri, yang mendorong siswa untuk terus berusaha.

d. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Kegiatan belajar yang menyenangkan dan kreatif membuat siswa lebih terlibat dan meningkatkan semangat belajar mereka karena adanya tugas-tugas menarik yang terlibat dalam pembelajaran.

e. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan yang tenang dan mendukung membuat siswa bisa belajar dengan baik tanpa gangguan karena adanya suasana belajar yang kondusif.

Penelitian ini mengadopsi lima indikator sebagai acuan yang digunakan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar menurut Imron, Siregar dan Nara. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang memiliki keterkaitan dan berperan besar mendorong individu untuk tetap termotivasi dalam proses belajar. Faktor-faktor ini meliputi.¹⁴

a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Cita-cita dari siswa sangat penting dalam motivasi pembelajaran karena mereka dapat mendorong mereka untuk mencapai tujuan akademik, seperti mendapatkan nilai terbaik atau menjadi juara kelas. Dengan cita-cita tersebut, siswa termotivasi untuk belajar dan berusaha mencapai impian mereka.

b. Kemampuan peserta didik

Siswa perlu menghadapi tantangan dan kegagalan dengan sikap positif. Mereka harus melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar, bukan menyerah. Ketahanan mental ini penting untuk menjaga motivasi, yang akan mendukung kesuksesan akademik dan pengembangan diri.

c. Kondisi jasmani dan rohani peserta siswa

Kesatuan psiko fisik yang saling memengaruhi merupakan Kondisi jasmani dan rohani siswa. Kesehatan fisik dan emosional dipengaruhi oleh

¹⁴ Rusdy Anada dan Fitri Hayati, "Variabel Belajar" (Medan: CV. Pusdikar MJ, 2022), 166.

motivasi belajar siswa. Namun, biasanya guru lebih lihai melihat keadaan fisik karena gejalanya lebih terlihat, seperti siswa yang lesu atau mengantuk, yang bisa disebabkan oleh begadang atau sakit.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa terdiri dari keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat. Elemen-elemen dari ketiga lingkungan ini dapat mendorong atau menghalangi keinginan mereka untuk belajar. Pendidik harus secara efektif mengawasi kelas, membina lingkungan yang menyenangkan untuk belajar, dan menampilkan diri mereka sebagai sosok yang menarik untuk menjaga motivasi siswa.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar atau pembelajaran

Ini mencakup pemahaman siswa, perlengkapan belajar, kondisi belajar, dan faktor lain yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

f. Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik

Ini mencakup upaya pembelajaran di sekolah. Kemampuan pendidik Mengorganisasikan peserta didik sepanjang proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar mereka.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi benar berperan utama dalam tahap pendidikan karena dapat memberikan motivasi dan dukungan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, Tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik juga mempengaruhi motivasi. Semakin tinggi dan bermakna tujuan tersebut,

semakin besar pula motivasi yang Metode dan materi edukasi yang beragam dalam rangka meningkatkan peserta didik peserta didik untuk mencapai tujuan. hasil yang diharapkan selama proses pembelajaran. Proses motivasi itu sendiri terdiri dari tiga langkah utama ialah function).¹⁵

- a. Situasi terbentuk akibat adanya dorongan seperti motivasi, kebutuhan, desakan dan keinginan yang menciptakan ketegangan atau dorongan untuk mendorong peserta didik agar termotivasi mencapai tujuan.
- b. Proses atau perilaku yang dilakukan untuk mencapai target yang dapat mengurangi atau meredah ketegangan.
- c. Harapan tercapai ketika ketegangan berkurang atau hilang.

Motivasi memiliki dua peran utama, yaitu sebagai pengarah perilaku (directional function) dan sebagai penggerak serta pendorong peningkatan aktivitas (activating and energizing function). Dalam hal ini, motivasi mempengaruhi perilaku dengan cara menarik peserta didik untuk mendekat atau menjauhkan mereka dari target yang ingin mereka capai. Ketika peserta didik ingin mencapai tujuan tertentu, motivasi bertindak untuk memandu mereka agar lebih dekat dengan tujuan tersebut. Di sisi lain, jika tujuan tersebut dianggap tidak menguntungkan, motivasi akan menjauhkan mereka dari tujuan tersebut. Karena motivasi melibatkan kondisi yang kompleks,

¹⁵ Kayyis Fithri Ajhuri, "URGENSI MOTIVASI BELAJAR Peran Orang Tua Asuh Dalam Motivasi Dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" (Penebar Media Pustaka, 2021), 24–25.

tidak jarang motivasi berfungsi ganda, yaitu dapat mendekatkan sekaligus menjauhkan dari tujuan yang akan dicapai.

6. Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Menumbuhkan motivasi metode dan materi ajar yang beragam dalam rangka meningkatkan inter learning tidak selalu mudah, karena itu pendidik harus mengerti karakteristik peserta didik dan memiliki kreativitas untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keperluan dan minat peserta didik. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dapat meningkat. Agung menjelaskan bahwa ada berbagai cara untuk memajukan motivasi belajar pendidik, yaitu sebagai berikut.¹⁶

- a. Menganalisis rencana dan persiapan bahan ajar serta tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Menyusun metode yang akan diterapkan untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa.
- c. Menyusun penggunaan bahasa yang jelas, menarik, komunikatif, dan variatif agar materi pembelajaran yang disampaikan tetap menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
- d. Menyusun cara untuk menciptakan suasana interaksi pembelajaran yang fleksibel dan akrab antara guru dan siswa.

¹⁶ Ibid., 170.

- e. Menyusun pertanyaan yang bersifat membimbing untuk memberi rasa penasaran siswa terhadap pelajaran.
- f. Menyusun dan merencanakan Metode dan materi pendidikan yang beragam guna meningkatkan interaksi baik verbal maupun nonverbal, yang menunjukkan perhatian yang baik terhadap detail dan motivasi belajar.
- g. Menyusun Metode dan materi pendidikan yang beragam guna meningkatkan minat dan motivasi siswa.
- h. Menyusun tugas atau pekerjaan yang dapat meningkatkan rentang perhatian dan meningkatkan motivasi siswa.

B. Media Pembelajaran

1. Multimedia Learning Theory

Penelitian ini mengacu pada teori belajar multimedia yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer, yang menjelaskan bahwa teori ini menggabungkan unsur-unsur dari psikologi kognitif dan teori pembelajaran untuk menjelaskan bagaimana multimedia dapat membantu dalam proses pembelajaran, berikut beberapa prinsip utama pengembangan media pembelajaran berdasarkan teori ini.¹⁷

¹⁷ Desty Putri Hanifasah et al., "Teori Dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran" (Sukaharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2023), 75–77.

- a. Prinsip Modality menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disampaikan melalui saluran visual (seperti gambar, grafik, atau animasi) dan audio (seperti narasi atau penjelasan lisan), dibandingkan hanya melalui teks tertulis. Pendekatan ini memanfaatkan dua saluran pemrosesan informasi utama dalam otak, yaitu saluran visual dan audio sehingga membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Ketika informasi disampaikan secara menarik melalui kombinasi gambar dan suara, siswa Lebih fokus dan tertarik pada materi, Merasa pembelajaran lebih mudah diikuti, dan Lebih termotivasi untuk terus belajar. ketertarikan dan keterlibatan siswa meningkat karena materi terasa lebih hidup dan interaktif, yang pada akhirnya mendorong peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar yang lebih baik.
- b. Prinsip Contiguity menekankan pentingnya menyajikan informasi verbal (suara atau teks) bersamaan dengan visual, seperti gambar, diagram, atau animasi. Artinya, teks atau suara sebaiknya ditampilkan pada saat yang sama dan dekat dengan gambar yang sesuai, bukan dipisahkan oleh waktu atau jarak. Dengan cara ini, siswa bisa lebih mudah menghubungkan apa yang mereka lihat dengan apa yang mereka dengar atau baca. Ini membuat mereka lebih memahami materi, karena otak tidak perlu bekerja keras untuk menyatukan informasi yang terpisah. Yang membuat siswa akan merasa lebih

percaya diri dan ini bisa meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri mereka (motivasi intrinsik).

- c. Prinsip Redundancy menyatakan bahwa menyajikan suara dan teks tertulis secara bersamaan secara berlebihan justru dapat mengganggu pemahaman siswa. Misalnya, ketika narasi dibacakan sambil teks yang sama ditampilkan di layar, siswa bisa menjadi bingung atau kewalahan karena harus memproses dua informasi yang serupa sekaligus. Oleh karena itu, penyajian media sebaiknya dilakukan secara seimbang dan tidak berlebihan. Jika digunakan dengan tepat, siswa akan belajar dengan lebih nyaman, tidak merasa terbebani, dan tetap termotivasi untuk memahami materi pembelajaran.

Prinsip-prinsip ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, pengembang media dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memudahkan pemahaman dan retensi informasi bagi siswa.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Lubis dan Azizan, secara etimologi, Secara terminologi, media berasal dari bahasa Latin yang berarti “alat”, media merujuk pada penyajian informasi ilmiah yang memudahkan pemahaman seseorang.¹⁸ Hal

¹⁸ Maulana Arafa Lubis and Nashram Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 92.

ini menunjukkan bahwa media berfungsi sebagai sarana atau perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan secara terminologi, media merujuk pada segala bentuk penyajian informasi ilmiah yang dirancang untuk memudahkan pemahaman dan menegaskan pesan yang ingin diberikan kepada audiensi.

Gagne dan Briggs, mengemukakan Secara implisit menunjukkan bahwa media pembelajaran mencakup berbagai instrumen nyata yang digunakan untuk menyampaikan konten instruksional. Instrumen-instrumen ini terdiri dari teks tertulis, perangkat audio, film, slide visual, gambar, ilustrasi, media siar, dan komputer. Artinya, media berfungsi sebagai bagian dari sumber daya pendidikan atau aset fisik yang menampung materi ajar dalam konteks pembelajaran siswa.¹⁹

Berdasarkan Lubis dan Azizan maupun Gagne dan Briggs, mempunyai tugas penting dalam menyampaikan pengajaran. Secara etimologis, media berasal dari bahasa Latin yang berarti alat, sedangkan secara terminologi, media merupakan sarana yang memudahkan pemahaman informasi ilmiah. Gagne dan Briggs menyoroti bahwa media pembelajaran mencakup berbagai instrumen berwujud yang digunakan untuk menyajikan informasi, termasuk literatur, perangkat audio, gambar bergerak, proyektor, gambar, ilustrasi, desain visual, televisi, dan komputer pribadi. Dengan

¹⁹ Uno Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukuran*, 12.

demikian, Media merupakan sumber belajar yang berfungsi sebagai sarana fisik untuk mengantarkan pelajaran instruksional kepada peserta didik dalam lingkungan belajar.

3. Pengertian Video Animasi

Menurut Afendi dan Farihatun menjelaskan bahwa video animasi merupakan inovasi materi yang dipakai dalam proses belajar, di mana media pembelajaran tersebut yang menjadikan pembelajaran menarik dan berkesan. Video animasi ialah alat elektronik yang di dalamnya televisi, pita rekaman dan perekam video.²⁰ Berdasarkan beberapa poin yang dibahas sebelumnya, penulis menyarankan bahwa video adalah alat pendidikan yang meningkatkan proses pembelajaran dengan menampilkan gambar bergerak. Dalam pembelajaran, video animasi diputar untuk menyajikan materi yang sesuai dengan topik yang dipelajari.

4. Karakteristik Video Animasi

Video animasi memiliki tujuh karakteristik diantaranya antara lain.²¹

- a. Mengatasi hambatan antar jarak dan waktu. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu berarti menggunakan teknologi untuk belajar dimanapun dan di mana saja. Dengan cara ini, belajar tidak terhambat oleh lokasi atau waktu tertentu.

²⁰ Achmat Ruslan, Afendi, dan Farihatun, "Kostruktivitas Pendidikan Islam Merespon Perkembangan Zaman Information Digital Approach" (2021): 29–30.

²¹ Ibid., 32–33.

- b. Dapat diulangi untuk menambah kejelasan materi. Berarti bahwa materi pembelajaran yang disampaikan melalui media, seperti video atau audio, bisa diputar kembali atau diulang oleh siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengerti pembelajaran dengan lebih baik, karena mereka bisa mendengarkan atau menontonnya lagi jika ada bagian yang kurang jelas atau perlu pengulangan untuk pemahaman yang lebih mendalam.
- c. Penyampaian pesan berlangsung efisien dan meninggalkan kesan yang mudah diingat. berarti materi atau pesan yang disampaikan lewat media pembelajaran dapat dipahami dengan mudah diingat oleh peserta didik. Penggunaan gambar, video, atau animasi dapat menolong siswa untuk lebih gampang menghafal informasi karena cara penyampaian yang menarik dan jelas.
- d. Mendorong pertumbuhan daya pikir, kreativitas, dan kemampuan berpendapat siswa. berarti media pembelajaran dapat menolong peserta didik berpikir lebih kreatif, membayangkan sesuatu dengan lebih jelas, dan mengungkapkan pendapat mereka.
- e. Menjadikan konsep yang abstrak lebih mudah dipahami dengan menyajikan visualisasi yang nyata. berarti media pembelajaran dapat membantu mengubah konsep-konsep yang sulit dipahami atau tidak tampak secara langsung (abstrak) menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti. Misalnya, gambar, animasi, atau video dapat

menggambarkan situasi atau proses yang rumit secara lebih nyata, sehingga siswa bisa melihat dan memahami dengan lebih baik.

- f. Efektif dalam menggambarkan proses dan kreatif, serta mampu memberikan pengalaman yang sesuai dengan maksud pembelajaran dan respon yang diharapkan dari peserta didik.
- g. Menumbukkan minat dan motivasi belajar. berarti media pembelajaran dapat memberikan peserta didik lebih fokus dan semangat untuk memahami. Dengan menggunakan media yang menarik, seperti video, animasi, atau permainan edukasi, peserta didik akan lebih semangat mengikuti pelajaran dan lebih termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan.

5. Manfaat Pembelajaran Menggunakan Video Animasi

Menurut Fauziah, berikut ini adalah manfaat dan nilai-nilai yang muncul dari pemakaian media animasi dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.²²

- a. Media video animasi interaktif memiliki potensi yang besar untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang luas. Melalui media ini, berbagai konsep, fakta, dan prinsip yang relevan dengan pelajaran dapat diungkapkan Dengan metode yang lebih jelas dan mudah diterima.

²² Ibid., 41.

- b. sarana belajar Interaktif ialah perangkat yang berguna bagi pendidik untuk menyampaikan topik materi di kelas.
- c. Sesuai kebutuhan guru, media animasi interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran dan kepuasan siswa.
- d. Media animasi interaktif dapat mengembangkan prestasi pembelajaran peserta didik merasa puas dan berhasil dengan proses belajar.
- e. Media animasi interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, membentuk sikap yang positif, dan menciptakan cara belajar yang lebih efektif. Selain itu, media ini juga dapat mendorong pencapaian yang tinggi dalam materi yang dipelajari.

Dapat dipahami ialah media video animasi bermanfaat dalam menyampaikan pengalaman yang tidak terbayangkan bagi siswa. Selain itu, media ini membantu mereka memahami materi pembelajaran secara lebih nyata dan luas, serta mendorong diskusi di antara peserta didik mengenai kehidupan sebenarnya.

6. Langkah-langkah Penerapan Media Video Animasi

Langkah-langkah dalam penggunaan media video animasi adalah sebagai berikut:

- a. Instruktur menayangkan video yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

- b. Instruktur memberikan waktu kepada siswa untuk menganalisis video yang ditayangkan.
- c. Instruktur mengajak atau memilih beberapa siswa untuk menjelaskan isi video yang ditayangkan.
- d. Instruktur mengklarifikasi isi video.²³

7. Kelebihan dan Kekurangan Video Animasi

Video animasi memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing dalam penggunaan proses pembelajaran.²⁴

- a. Kelebihan Video Animasi
 - 1) Mempermudah Pendidik Melakukan kegiatan belajar. Video animasi menolong pendidik menjelaskan materi Secara lebih sederhana dan menyenangkan untuk diikuti
 - 2) Minat dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi. Dengan menggunakan video animasi yang menarik, peserta didik dapat merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.
 - 3) Siswa dapat dengan cepat memahami materi yang diajarkan. Video animasi memudahkan pemahaman terhadap materi yang sulit

²³ Ibid., 135.

²⁴ Wiwin Vidayani, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Yang Menggunakan Media Interaktif Pauer Point," *Jurnal Unnes 2/nol* (2020): 2.

- 4) Dapat Mengembangkan Imajinasi Peserta Didik. Video animasi merangsang kreativitas siswa dan membantu mereka membayangkan konsep yang diajarkan.
- 5) Video Dapat Diulang Apabila Kurang Jelas. Siswa bisa menonton ulang video jika ada bagian yang belum dipahami.

b. Kekurangan Video Animasi

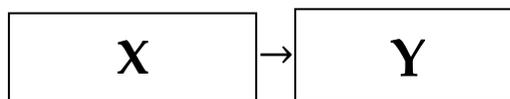
- 1) Membutuhkan alat bentuk untuk menampilkan video animasi, video animasi harus memerlukan LCD dalam penayangannya di kelas.
- 2) Jika durasinya terlalu panjang atau tampilannya terlalu cepat, siswa bisa kehilangan fokus atau tidak sempat memahami isi mater

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan pada Kendala yang dihadapi siswa masalah motivasi belajar. Salah satu pendorong yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar peserta didik ialah kegiatan proses belajar yang kurang menyenangkan bagi siswa.

Dalam peningkatan motivasi belajar peran pendidik dibutuhkan dalam menumbuhkan motivasi peserta siswa, disini pendidik harus bisa memberikan materi yang menarik untuk peserta siswa. Pembelajaran Yang dapat disampaikan kepada siswa ialah pembelajaran media digital berbasis video animasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Telah terbukti bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Video animasi ini menggabungkan teks, suara, animasi, dan video menjadi satu kesatuan yang harmonis. Media untuk pendidikan berfokus pada semua aspek yang dapat digunakan untuk memberi tahu pelajaran atau materi yang disampaikan pendidik kepada peserta didik selama proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memikat Jenis media ini menolong peserta didik memahami dan mengembangkan pembelajaran yang diajarkan.



keterangan :

X = Video animasi

Y = Motivasi Belajar

→ = Pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi sementara mengenai masalah penelitian yang dirumuskan sebagai pertanyaan. Hipotesis ini didukung oleh teori-teori yang relevan dan tidak didukung oleh bukti-bukti empiris yang telah dikumpulkan.²⁵

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 63.

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan video animasi sebagai alat bantu mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Pendidikan Agama Kristen. Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan media animasi video dan motivasi siswa di kelas 4 A Agama Kristen.

H1 : Penggunaan bahan ajar digital berbasis video animasi memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di kelas 4 A Agama Kristen.